

# *Komunikasi Pendukung* Kegiatan Sub Pin Polio Jabar

Risang Rimbatmaja  
Konsultan KPP VAA  
Forum Pelatih KAP

31 Maret 2023

Materi singkat  
Pembekalan  
bagi kader



# Komunikasi...

- Edukasi, persuasi
- Orang tua sukarela, memilih: mau/ tidak
- Tidak memaksa. Bukan seperti preman tapi lebih seperti pedagang



## Sikap mental dulu...

- Mesti senang ditanya-tanya, mengobrol
- Mesti gembira bila ditawarkan
- *Dia jual, jangan beli.* Jangan baperan
- Tidak dibeli, jangan kesal. Yang penting jadi semakin kenal

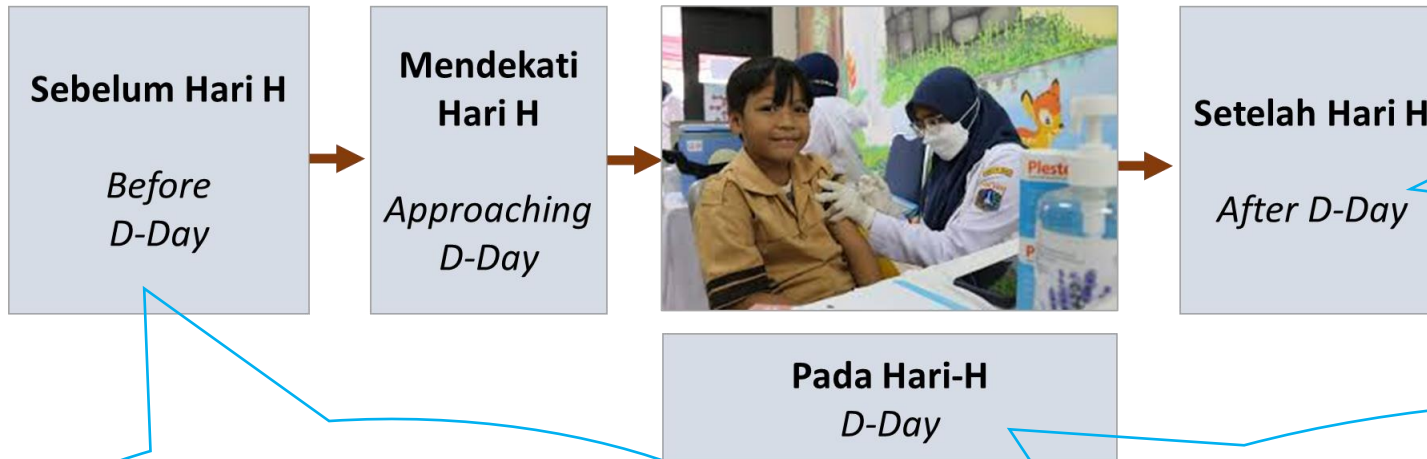


# *Kapan komunikasinya?*



## Kapan komunikasinya?

Gencarkan komunikasi mendekati Hari H untuk mengingatkan, menyampaikan kembali info detail (waktu, tempat, persyaratan dll.) dan bahaya virus Polio serta betapa mudah mencegahnya.



Sebetulnya tidak menunggu minggu imunisasi selesai tapi bila diketahui sejumlah orang tua tidak muncul setelah sejumlah hari, lakukan kunjungan-kunjungan rumah.

Komunikasi di kampung perlu waktu. Jangan ujug-ujug di Hari H karena orang tua butuh waktu untuk berpikir, menimbang-nimbang, mencari info, & mempersiapkan diri.

Orang tua yang datang duluan (*early adopters*) mesti dilayani dengan baik. Jadikan mereka promotor di komunitas. Minta mereka ikut mengajak saudara, tetangga, atau kawannya. Bekali anak-anak yang datang awal itu dengan cinderamata yang atraktif sehingga menarik perhatian warga lain.

# *Pesannya apa?*

Berikut adalah rumusan pesan yang dapat disampaikan komunikator pada masyarakat.



# Polio

**Tidak bisa diobati**

**Sumur hidup**



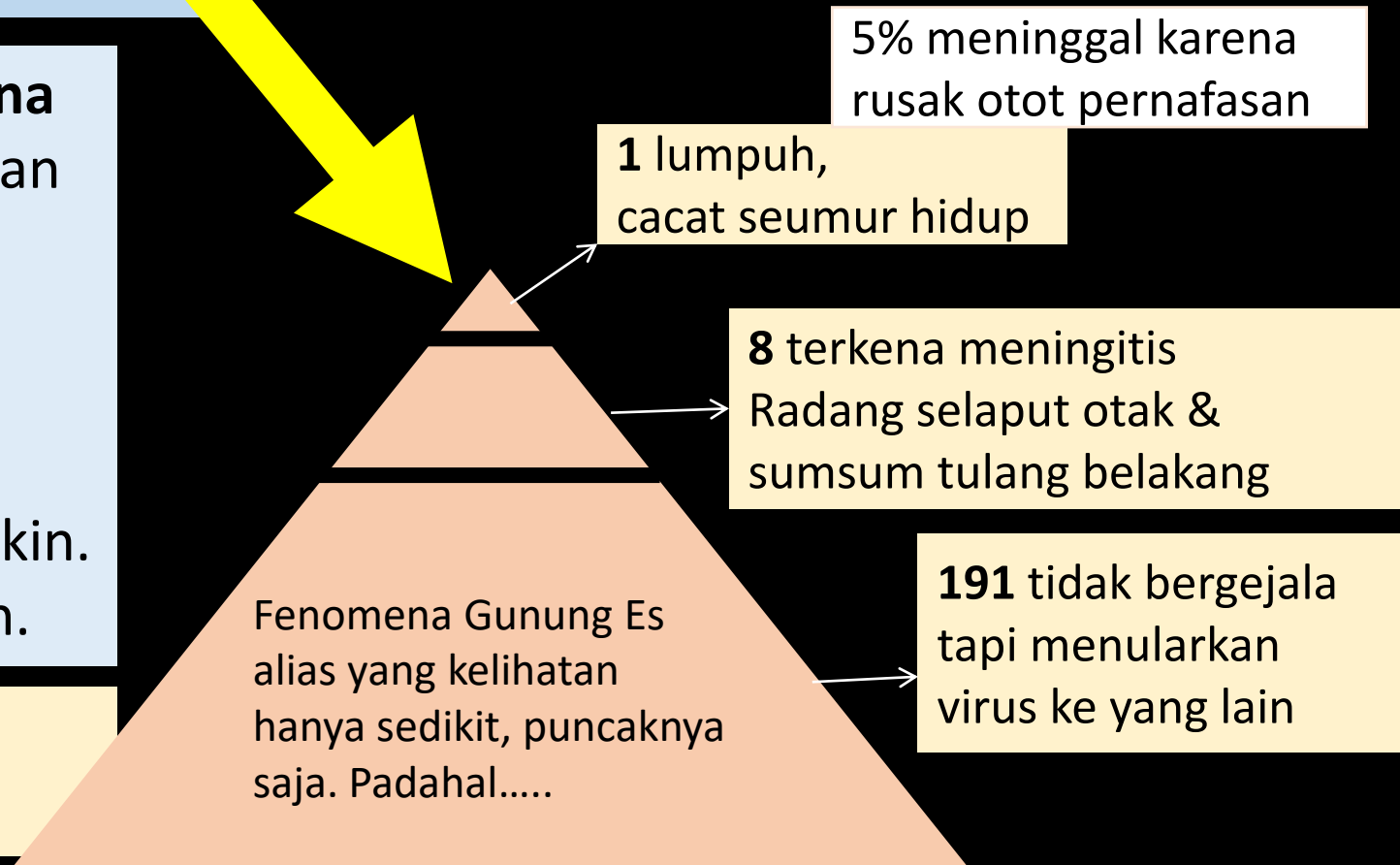
# Cuma 1 kasus saja *kok* heboh banget?

*Pakai istilah KLB pula.....*

1 kasus terdeteksi = 200 terinfeksi

- **Sangat mudah menular kemana-mana** dari tinja ke aliran air, tangan, makanan atau lainnya yang tercemar.
- Selama 2 bulan orang terinfeksi bisa menularkan virus
- Virus serang semua anak, **tak kenal** suku, agama, ras, golongan, kaya-miskin.
- **Tidak bisa diobati** hanya bisa dicegah.

Dan mencegahnya **sangat atau terlalu mudah**, yaitu *tetes polio saja*





IMUNISASI

# Yang Sudah Musnah Muncul Kembali

Setelah dinyatakan bebas polio pada 2014, penyakit polio kembali ditemukan kembali di Indonesia. Kementerian Kesehatan melaporkan kasus satu anak lumpuh layu dan tiga anak positif virus polio tanpa gejala lumpuh di Kabupaten Pidie, Aceh. Perang melawan polio kembali digenderangkan.

**K**asus pertama kali diumumkan pada 7 November 2022. Seorang pasien anak berusia 7 tahun menunjukkan gejala kelumpuhan pada kaki kiri. Sebelumnya, 6 Oktober lalu, anak tersebut mulai merasakan demam dan pada 18 Oktober masuk ke RSUD Teungku Chik Ditiro (TCD) Sigli. Hasil tes RT-PCR pasien keluar pada 7 November dan anak tersebut terkonfirmasi polio tipe 2. Pemkab Pidie pun menetapkan kejadian luar biasa (KLB) polio tingkat kabupaten.

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes, Maxi Rein Rondonuwu mengatakan pasien anak itu mengalami pengecilan di bagian otot paha dan betis kiri. Dari riwayat kesehatan pun diketahui anak tersebut tidak pernah divaksin polio. "Tapi anak ini saya lihat kondisinya kemarin bisa jalan meskipun tertatih-tatih. Cuma, tidak ada obat (polio), nanti tinggal di fisioterapi untuk mempertahankan masa ototnya," dia mengungkapkan, Sabtu lalu.

Untuk menilai apakah sudah terjadi transmisi di komunitas, Kemenkes kemudian melakukan pemeriksaan kepada 19 anak berusia di bawah lima tahun, yang tinggal di sekitar kasus polio pertama. Kemenkes melakukan

pemeriksaan tinja melalui *targeted healthy stools sampling* sesuai dengan rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Anak-anak tersebut dalam kondisi sehat dan tercatat tidak mempunyai riwayat kontak dengan pasien pertama.

Meskipun demikian, hasilnya ada tiga anak positif virus polio tetapi tanpa gejala lumpuh layu. Berpijak kepada pedoman WHO, ketiga anak tersebut tidak dimasukkan dalam kriteria kasus. Pasalnya, ketiganya tidak memenuhi kriteria adanya lumpuh layu mendadak. Upaya pemantauan terus dilanjutkan untuk memastikan tidak ada tambahan kasus lumpuh layu yang belum dilaporkan.

Menurut data Kemenkes, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di Aceh termasuk rendah. Secara angka, cakupan IDL di Aceh pada 2019 hanya 50,9% dan pada 2020 menurun menjadi 41,8%. Selain vaksinasi yang rendah, faktor perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) penduduk pun masih kurang. Masih ada penduduk yang menerapkan buang air besar di sungai. Meskipun ada toilet, lubang pembuangannya langsung menuju ke sungai, sedangkan air sungai dipakai untuk berbagai kebutuhan penduduk.

Untuk mencegah infeksi lebih luas,



Kemenkes meningkatkan kewaspadaan tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendeteksi kasus lumpuh layu lainnya. Pada 28 November lalu, pemerintah juga mulai membentengi imunisasi polio tambahan semua anak rentang usia 0-13 tahun di Aceh. Kemenkes melaporkan ada 4

Penyakit lama, jaman Fir'aun juga sudah ada

Kalau virus sudah masuk ke tubuh  
dan kaki anak kesakitan, maka  
tinggal tunggu waktu.

Lumpuh layu seumur hidup.

Tidak bisa diobati.

Mudah menyebar

Melalui tinja ke tangan, makanan  
lalu anak

Orang terinfeksi menyebarkan  
virusnya selama 2 bulan. Kemana  
saja dia selama itu?  
Berapa kali dia BAB?



# Tapi

mencegahnya sangatlah  
mudah

Cuma begitu doang

Crot, beres

Tetes polio

Neraka jangan  
dikurang-kurangi  
kengeriannya



**Surga jangan  
dipersulit  
memasukinya**

Neraka jangan  
dikurang-kurangi  
kengeriannya



Surga jangan  
dipersulit  
memasukinya

Jangan bilang virus polio tidak berbahaya. Jangan bilang anak bisa disembuhkan. Jangan bilang hanya anak tertentu yang bisa kena. Semua bisa kena.

Jangan buat susah cara mecegahnya. Harus buat sarana ini itulah. Harus makan ini itulah. Nanti orang tua enggan. Buat simpel saja. Cukup tetes polio, crot. Beres.

# Polio

**Mengerikan memang  
Tapi terlalu mudah  
untuk dicegah**



# Cara Menjelaskan Cara Kerja Vaksin

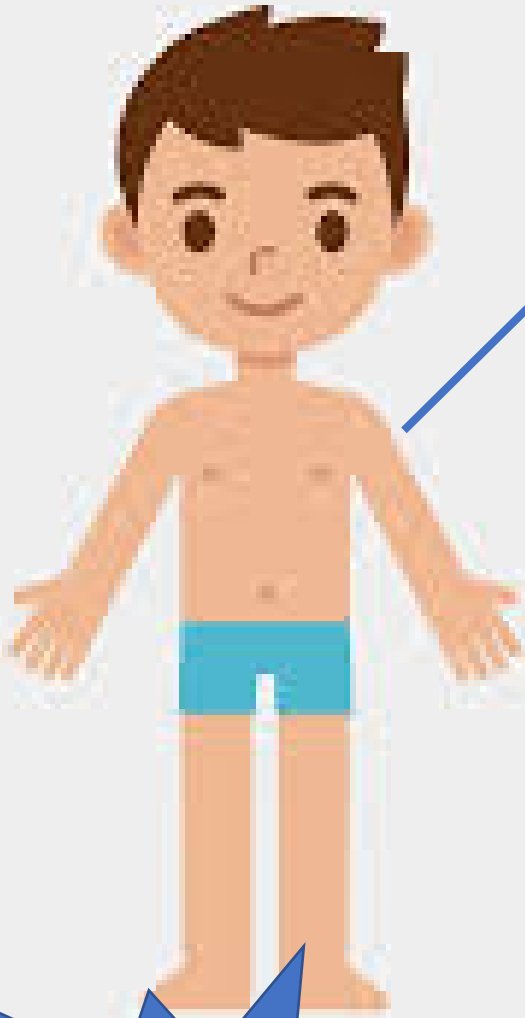


Tubuh anak sudah dikarunai **pendekar-pendekar** yang menjaga anak dari serangan bibit penyakit kuman yang ingin membuat anak sakit.

Tapi pendekar-pendekat itu mesti berlatih agar bisa mengalahkan musuh-musuhnya? **Apakah ada pendekar yang jago tanpa latihan?**

**Cara latihan #1:** imunisasi memberi **lawan tanding, virus yang sudah dilemahkan (di pabrik). Buatan Allah juga.** Lawan tanding lemah itu dikalahkan dan para pendekar sudah bisa menguasai jurus lawan. Pendekat siap menghadapi virus liar.

**Cara latihan #2:** terkena **virus liar/ belum dilemahkan dari orang lain. Risiko sangat tinggi.** Polio membuat lumpuh.



Pilih yang  
mana?

# Kader bisa....

**Sebelum Hari H**

*Before  
D-Day*

- Buat “keributan” di kampung
- Kunjungan rumah ke rumah
- Nempel poster
- Kirim-kirim info di WA/ WAG

Yang  
dibahas  
pagi ini



**“Keributan di kampung”:**  
Edukasi ramai-ramai yang heboh. Gunakan lagu, permainan, pawai keliling, obor malam, odong-odong, atau lainnya.

- Di Posyandu
- Kumpulan orang
- Di PAUD –ortu yang menunggu anak

# Lagu Cegah Polio



Buat lumpuh, buat lumpuh, virus polio  
Meenyebar ke maana-mana dengan  
mudahnya

Tapi mencegah, sangatlah mudah  
Tinggal teteskan, crot, bereslah sudah



Irama  
Bungong  
Jeumpa

Kader-kader di Aceh Latihan menyanyi



*Anakku harus sehat, jangan sampai sakit  
Caranya harus tepat, jauhkan penyakit*

Pertama makanannya, harus seimbang  
Kedua kebersihan, jauhkan dari kuman

*Anakku harus sehat, jangan sampai sakit  
Caranya harus tepat, jauhkan penyakit*

Ketiga diperiksa, secara teratur  
Agar ketahuan, kalau ada yang ngawur

*Anakku harus sehat, jangan sampai sakit  
Caranya harus tepat, jauhkan penyakit*

Terakhir tuubuhnya, harus cukup kebal  
Agar bisa matikan, kuman-kuman bebal

*Anakku harus sehat, jangan sampai sakit  
Caranya harus tepat, jauhkan penyakit*

# Lagu Jangan Sakit

- Irama Ampar-Ampar Pisang
- Nyanyi sama-sama lalu bahas
- Imunisasi sebagai salah satu cara jaga anak jangan sakit



Minimal 6X

# Nyapa Tetes Polio

**Pak, tetesnya jangan lupa untuk diambil**

**Bu, tetesnya jangan lupa untuk diambil**

**Tetes ini penting sekali**

**Karna polio ngeri sekali**

**Lumpuh kakinya**

**Seumur hidup**

**Tapi mudah cegah virusnya**

**Tralu mudah, bukan katanya**

**Cukup berikan**

**Tetes polio**



# Menggunakan Lagu untuk Edukasi

- Warga mesti menyanyi minimal 6 kali
- Setelah menyanyi 6 kali ikuti dengan pembahasan dan diskusi
- Fokus gunakan satu lagu dalam satu sesi. Kalau mau kombinasi, maka kombinasi dengan permainan-permainan nonlagu



Pertanyaan-penjelasan di langkah pembahasan dan diskusi

1. Lagunya tentang apa?
2. Bagaimana bahayanya Polio?
3. Bagaimana menyebarnya?
4. Bagaimana mencegahnya?
5. Lengkapi obrolan dengan pesan polio dan kerja vaksin (dengan perumpamaan)



Permainan di  
kampung. Main  
setelah itu edukasi

- *Adu Tepuk*  
Kebal Kena

# Adu Kebal-Kena Edukasi Imunisasi



1. Minta warga membentuk dua baris lalu saling berhadapan
2. Sampaikan baris kiri bernama KEBAL. Baris kanan bernama KENA
3. Agar hafal minta mereka angkat tangan saat disebut-sebut barisannya. Ulangi 3-4 kali.
4. Tunjukkan dan minta mereka mengikuti. Angkat tangan seperti mau bersalaman tapi berhenti, berikan jarak sekitar 5 cm
5. Sampaikan, bila fasilitator menyebut KEBAL, maka tangan KEBAL menepuk KENA. Kalau disebut KENA, KENA yang menepuk KENA. Dicoba 3-4 kali. Biarkan ditepuk, jangan menghindar dulu.
6. Sekarang permainannya. Kalau disebut KEBAL, KEBAL menepuk KENA tapi KENA berusaha menghindari. Tarik tangan ke atas. Demikian pula bila disebut KENA, KEBAL mesti menghindar.
7. Lakukan trial 3x. Setelah itu mainkan, 5x
8. Bila waktu tersedia, minta warga dengan skor lebih besar tinggal di barisan. Bentuk barisan baru dan mainkan kembali sampai tersisa sedikit (perhatikan waktu).

9. TANYAKAN bagaimana caranya agar anak kebal dari penyakit?
10. TANYAKAN apakah ibu bapak sudah mendengar kabar adanya anak lumpuh layu gara-gara suatu penyakit? Di mana kabar itu muncul? Penyakit apa itu?
11. Sampaikan pesan tentang polio
12. Buka ruang tanya jawab
13. Sampaikan pesan tentang bagaimana kerja vaksin dengan perumpamaan
14. TANYAKAN apakah ibu bapak bersedia mengimunisasi anaknya? Untuk apa?
15. RAGUKAN UNTUK MENEGUHKAN beneran? Serius? Nanti kalau ada orang yang mencoba mempengaruhi ibu bapak, bilang tetes polio itu begini begitu, jangan-jangan ibu bapak terpengaruh?
16. RINCI UNTUK MEMBAYANGKAN alhamdulillah bila bersedia. Kapan mau mengimunisasi anak? Jadwalnya dari tanggal sekian sampai sekian. Kapan rencananya? Pagi atau siang? Sendirian atau ramai-ramai?
17. Doa bersama untuk kesehatan anak-anak dan kita semua



- *Tangkap Jari*  
Kode: Sakit

# Tangkap jari: Sakit

- Minta peserta membentuk lingkaran
- Minta semua angkat tangan kanan tinggi-tinggi lalu letakkan di depan
- Minta semua angkat tangan kiri lalu telunjuk diletakkan di telapak tangan kanan kawannya
- Jelaskan bahwa tangan kanan tugasnya menangkap, tangan kiri kabur.

1. Sampaikan kata kunci. Kalau mendengar kata SAKIT, tangan kanan harus menangkap jari kawan. Jari kita sendiri harus berusaha tidak tertangkap. Minta mencoba dulu beberapa kali.
2. Sampaikan cerita yang berisi pesan polio dan kerja vaksin. Buat perangkap-perangkap. Misalnya,

**Ada kabar anak yang kena polio, kakinya lumpuh layu. Polio tidak bisa diobati. Mau dibawa kemanapun. Kalau virus sudah masuk tubuh anak dan kakinya saa...rasa sakit!**

3. Minta yang tertangkap maju ketengah lingkaran. Buat lingkaran dan main juga tapi dengan lingkaran baru yang lebih kecil.

**Semua anak balita bisa kena polio. Kalau virus sudah masuk, anak saa.. ntun, anak baik juga bisa lumpuh. Menyebarnya mudah melalui tinja, lalu ke tangan, air, tanah, makanan trus anak jadi sa...lah tingkah menjeriit karena kakinya sakit!**

**Tapi menceganya gampang. Cuma tetes polio. Cuma crot. Beres. Tidak kena sakit!**

4. Setelah bermain. sampaikan pesan-pesan polio dan kerja vaksin lalu buka ruang dialog.



# Permainan Yang Perlu Dikuasai Komunikator

## Membangun Suasana

- $1 + 1 =$
- Marina menari
- Senam keluarga sehat
- Pada hari minggu
- Topi saya bundar..hilang
- Kupikir-pikir...

## Permainan Pembelajaran

- Aduk tepuk: Kebal – Kena
- Tangkap jari: Sakit
- Regu tembak (penyakit)
- Lagu terkait (3-4 buah)

Mohon tanyakan ke Petugas Promkes Puskesmas untuk permainan-permainan di atas.



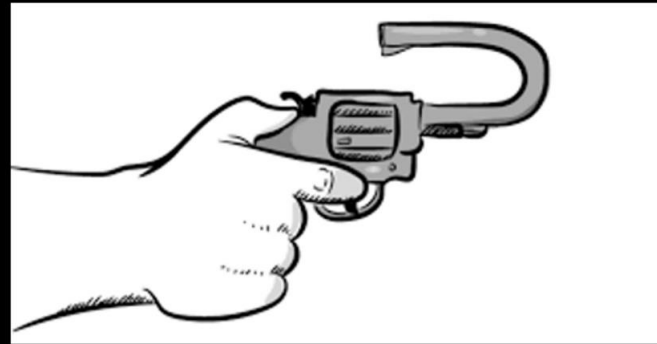


Di lokasi atau tempat  
bermainnya?

- Di mana-mana...  
di kampung kita,  
depan rumah dll.

Berkomunikasi dengan orang yang memiliki sikap

## The backfire effect



Kita sampaikan fakta dan argumen sah, tetap orangnya justru lebih yakin pada apa yang dipercayai, meski keliru.

# Kunjungan Rumah: Orang yang kurang mendukung

Berikutnya adalah teknik-teknik KAP dasar. Mohon diskusikan pada Tenaga Promkes untuk memantapkan penguasaan teknik.

Ingat setiap orang punya ini



Meski fisik berada di depan kita, belum tentu pikiran yang bersangkutan di arahkan ke kita. Kita harus tarik perhatian ke arah kita.

Ingat setiap orang punya ini



Menentukan apakah orang mau mendengarkan kita atau tidak. Kalau pagar masih berdiri kokoh, percuma menyampaikan pesan kunci bicara panjang lebar.

**Nonverbal  
yang nyaman**



**Cari simpul**



**Obrolan yang  
disukai**



**Pertolongan  
*kecil* cepat**



**Bangun  
keakraban/  
hubungan  
dengan cepat**

**Gunakan  
nama**



**Dengarkan**



# Penggunaan nama

- Nama bukan sekedar identitas
- Tapi harapan, cita-cita, mimpi, pengalaman, dan hal mulia lainnya
- Memanggil dengan nama membuat otak beraktivasi dan tersentuh hati

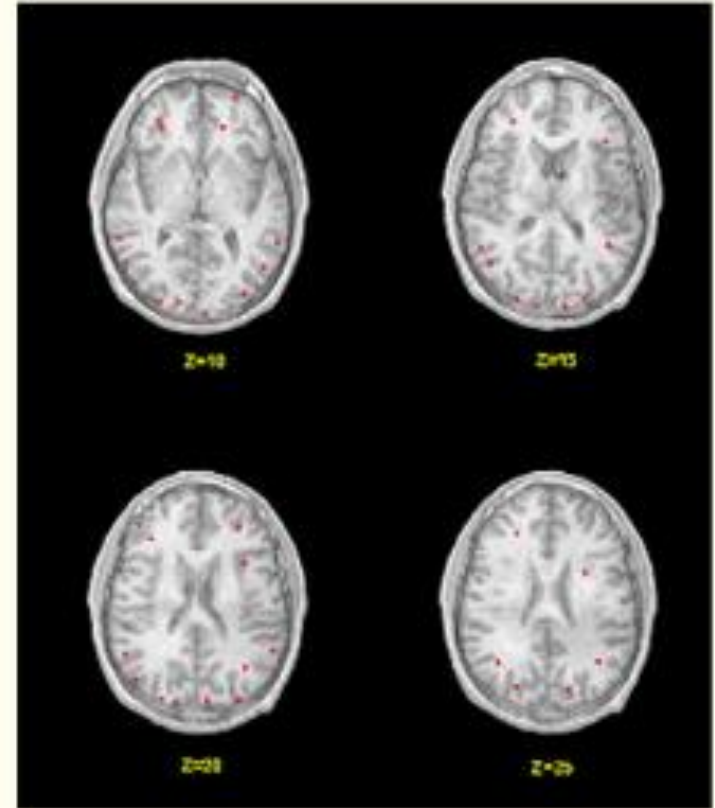


Figure 1

Brain activation maps when hearing names. The left side of the image corresponds to the left side of the brain. The red areas are associated with hearing one's own name relative to hearing the names of others. The numbers below the slices indicate the z-axis Talairach coordinates.

<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/abstract/1547799/>

**Nonverbal** *bicara*  
*lebih kencang*  
ketimbang **verbal**





## Obrolan informal

- Topik yang disukai lawan bicara sehingga dia semangat bercerita
- Cara tahu topikny
  - ✓ Dengarkan
  - ✓ Amati
- Taktik
  - ✓ Tahu kapan harus segera keluar
  - ✓ Tahu kapan bisa melanjutkan



# Pertalian/ Simpul



- Pernah/ sedang tinggal di tempat yang sama
  - Kenal dengan kantor/ tempat kerja
- “Abang aslinya orang mana?”
- “Oh, aku dari Labuhan Batu.”
- “Wah, saya orang Rantau Prapat. Abang di mana?”

# Pertolongan kecil-cepat



- Bantuan cepat meski kecil = bermakna
- Ibu jalan, sepatu anaknya lepas. Segera ambil, pasangkan.
- Anak nangis, beri perhatian, ajak bercanda supaya terhibur



Buat  
Nyaman

# Mendengarkan

- Pikiran terbuka. Tidak berprasangka.
- Bukan diam tapi aktif menyimak, menandai, menanyakan kembali hal yang belum jelas (dengan pertanyaan pendek)
- Nonverbal menunjukkan Anda mendengarkan (kontak mata, mengangguk, ooh dll).



# Mana yang mendengarkan?

- Bu Kader, adik Nuri ini kemarin saya kasih pisang
- Lho, kok dikasih pisang??! Tidak boleh itu
- Oooh
- Jangan kasih lagi ya. Cukup ASI Saja!

- Bu Kader, adik Nuri ini kemarin saya kasih pisang
- Pisang ya. Pisang apa, Ibu Tira?
- Pisang ambon, bu Kader
- Lahap?
- Lahap banget, bu Kader!
- Berapa sendok, bu Tira?
- Wah, dapat 2 sendok, bu Kader

# Mana yang mendengarkan?

- Bu Kader, adik Nuri ini kemarin saya kasih pisang
- Lho, kok dikasih pisang??! Tidak boleh itu
- Oooh
- Jangan kasih lagi ya. Cukup ASI Saja!

- Bu Kader, adik Nuri ini kemarin saya kasih pisang
- Pisang ya. Pisang apa, Ibu Tira?
- Pisang ambon, bu Kader
- Lahap?
- Lahap banget, bu Kader!
- Berapa sendok, bu Tira?
- Wah, dapat 2 sendok, bu Kader



**Nyambung!**

